Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

Penerapan Model Koperatif Tipe *Team Games Tournament* untuk Meningkatkan *Passing* Bawah Bola Voli

Rizaldo Setya Wardhana[1], Zihan Novita Sari[2], Lutfia Wulandari[3]
[1]Universitas Negeri Malang

Submitted: 17-09-2026; Accepted: 30-10-2026; Published: 31-10-2026

*Email Korespondensi: *rizaldo.setya.2531617@students.um.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan keterampilan passing bawah bola voli melalui implementasi model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) pada peserta didik kelas X SMA Laboratorium. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sebanyak 28 peserta didik dilibatkan sebagai subjek penelitian. Data diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran dan tes keterampilan passing bawah menggunakan instrumen yang telah dinyatakan valid. Analisis hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik pada setiap siklus. Persentase ketuntasan keterampilan proses meningkat dari 35,71% pada kondisi awal menjadi 60,71% pada siklus I, kemudian mencapai 85,71% pada siklus II. Peningkatan serupa juga terjadi pada hasil belajar, yaitu dari 35,71% sebelum tindakan menjadi 89,29% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 92,86% pada siklus II. Selain berdampak pada peningkatan keterampilan, penerapan model TGT juga mendorong partisipasi aktif, motivasi belajar, serta kemampuan bekerja sama antarpeserta didik selama proses pembelajaran. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa model TGT layak digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran PJOK untuk meningkatkan penguasaan keterampilan permainan bola voli melalui pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar, passing bawah, *Team Games Tournament*

ABSTRACT

This study aims to optimize volleyball underhand passing skills through the implementation of the Team Games Tournament (TGT) learning model among tenth-grade students at SMA Laboratorium. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method with a Kemmis and McTaggart design, conducted in two cycles. A total of 28 students were involved as research subjects. Data were obtained through observation during the learning process and an underhand passing skills test using an instrument that had been declared valid. The analysis of the research results showed an improvement in students' abilities in each cycle. The percentage of process-skill mastery increased from 35.71% in the initial condition to 60.71% in Cycle I, and then reached 85.71% in Cycle II. A similar increase also occurred in learning outcomes, namely from 35.71% before the action to 89.29% in Cycle I and further increased to 92.86% in Cycle II. In addition to improving skills, the implementation of the TGT model also encouraged active participation, learning motivation, and the ability to cooperate among students during the learning process. The results indicate that the TGT model is feasible to be used as one of the PJOK learning strategies to improve mastery of volleyball game skills through interactive, collaborative, and student-centered learning.

Keywords: *learning outcomes, forearm pass, Team Games Tournament.*

Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah seorang dengan sadar dan iklas untuk belajar memperbaiki karakter dan menambah wawasan melalui bimbingan untuk mengarahkan seorang menjadi lebih baik yang diperoleh dalam sekolah formal maupun non formal. Pendidikan jasmani merupakan mata pembelajaran yang mengutamakan ketrampilan motorik dan menerapkan pentingnya gaya hidup sehat melalui aktivitas fisik. Pendidikan jasmani juga berperan besar dalam pembentukan karakter siswa, kerjasama siswa, dan menjunjung sportifitas siswa. Menurut Astuti & Ridwan (2021:3) melalui pendidikan jasmani siswa siswa diharapkan mendapat pembelajaran gerak secara keseluruhan seperti ungkapan emosional yang menyenangkan, kreatif, dan keterampilan serta bisa mengembangkan kecerdasan dan meningkatkan kebugaran jasmani. Pembelajaran PJKO tidak hanya menekankan aktivitas fisik, tetapi juga penguasaan keterampilan gerak sebagai bagian dari perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Saputra et al., 2020). Salah satu keterampilan dasar dalam permainan bola voli adalah *passing* bawah yang berperan penting dalam membangun serangan (Sukirno & Pratama, 2019).

Penguasaan teknik *passing* bawah sangat penting karena mempengaruhi keberhasilan tim dalam mengontrol permainan (Winarno, 2018). Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, penguasaan keterampilan oleh sebagian besar peserta didik masih belum optimal dalam melakukan teknik tersebut dengan benar (Hidayat, 2020). Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh kurangnya koordinasi gerak, posisi tangan yang tidak tepat, serta rendahnya pemahaman terhadap teknik dasar *passing* bawah (Kusuma, 2021). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam materi bola voli (Putri et al., 2022).

Hasil observasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas X-5 SMA Laboratorium UM menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu melakukan teknik passing bawah secara tepat. Hal ini terlihat dari posisi tangan yang belum sesuai, koordinasi gerakan yang kurang maksimal, serta kurangnya kontrol terhadap arah bola. Selain itu, siswa juga cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan kurang terlibat secara aktif dalam proses latihan. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional sehingga belum mampu meningkatkan keterampilan dan partisipasi siswa secara optimal. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih berorientasi pada guru kurang mampu memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik, sehingga berimplikasi pada capaian hasil belajar yang relatif rendah (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023).

Permasalahan tersebut menuntut adanya penggunaan model pembelajaran yang bersifat inovatif dan mengutamakan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Model *Team Games Tournament* (TGT) menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan karena memanfaatkan situasi atau permasalahan nyata sebagai dasar pembelajaran (Arends, 2012). Melalui aktivitas belajar yang

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama, model TGT memfasilitasi terbentuknya interaksi kolaboratif yang mendukung berkembangnya kemampuan analisis, penalaran, dan penyelesaian masalah secara sistematis (Hmelo-Silver, 2004).

Sejumlah studi terkini melaporkan bahwa pembelajaran yang menerapkan model Team Games Tournament (TGT) mampu menciptakan proses belajar yang lebih partisipatif sehingga berdampak pada peningkatan capaian belajar peserta didik (Ernawati et al., 2024). Di samping memberikan dampak terhadap hasil belajar, model ini juga mendukung penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* atau HOTS) yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 (Dewi et al., 2025). Dalam pembelajaran PJOK, penggunaan TGT dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara aktif dalam pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas gerak (Haltiani et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, model *Team Games Tournament* dipandang berpotensi menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan passing bawah melalui pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif, kerja sama, dan keterkaitan dengan konteks pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli siswa kelas X-5 SMA Laboratorium UM melalui penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli melalui penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament*. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengacu pada tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2016). Pada tahap awal penelitian dilakukan observasi awal selama proses pembelajaran PJOK berlangsung dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli. Aspek yang diamati meliputi capaian hasil belajar peserta didik, model pembelajaran yang digunakan guru PJOK, serta suasana dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, perangkat pembelajaran, lembar observasi, serta instrumen penilaian keterampilan passing bawah bola voli yang disusun melalui kerja sama dengan guru PJOK. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengimplementasikan modul ajar yang telah disusun dengan penerapan model *Team Games Tournament* dalam proses pembelajaran passing bawah atas voli.

Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

Subjek penelitian terdiri atas 28 peserta didik kelas X SMA Laboratorium dan seorang guru PJOK sebagai kolaborator. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 35,71% peserta didik belum menguasai keterampilan passing bawah bola voli dengan baik sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model TGT.

Perolehan data penelitian dilakukan dengan memadukan teknik observasi dan tes unjuk kerja. Observasi digunakan untuk merekam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan tes keterampilan diterapkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan passing bawah bola voli. Tes keterampilan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi passing bawah, sementara observasi digunakan untuk mengamati aktivitas, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mencatat berbagai fenomena yang terjadi selama penelitian dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar tes keterampilan passing bawah bola voli. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator teknik passing bawah, meliputi posisi kaki, posisi badan, posisi lengan, perkenaan bola, dan arah bola. Nilai produk diperoleh dari tingkat ketuntasan peserta didik dalam melakukan passing bawah bola voli secara berulang sesuai dengan kriteria yang berlaku.

Data penelitian dianalisis menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, peningkatan aktivitas peserta didik, selain itu observasi digunakan untuk merekam perkembangan yang terjadi pada setiap tahapan penelitian, yaitu pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Adapun data kuantitatif dianalisis dengan menerapkan analisis deskriptif dalam bentuk persentase dengan membandingkan hasil pra tindakan, siklus I, dan siklus II untuk mengetahui peningkatan keterampilan passing bawah bola voli peserta didik.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran *passing bawah* bola voli. Selanjutnya hasil persentase dikategorikan berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan yang telah ditentukan dalam penelitian. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{P = \frac{f}{N} \times 100\%}$$

Keterangan:

P= Persentase ketuntasan belajar

f= Jumlah siswa yang tuntas

N= Jumlah seluruh siswa

Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

Data persentase yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai dasar untuk menilai efektivitas penerapan metode *Part and Whole* dalam model *Team Games Tournament* terhadap peningkatan keterampilan servis bawah bola voli. Keberhasilan tindakan ditentukan apabila minimal 80% peserta didik mencapai kategori Baik dan Sangat Baik.

Tabel 1. Tabel Penilaian Acuan Patokan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Presentase Penguasaan	Nilai Akhir	Kategorisasi
90% - 100%	A atau 4	Sangat Baik
80% - 89%	B atau 3	Baik
65% - 79%	C atau 2	Cukup
55% - 65%	D atau 1	Kurang
Kurang dari 55 %	E atau 0	Sangat Kurang

Sumber: Winarno, (2014 :155)

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun modul ajar berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran passing bawah bola voli di SMA Laboratorium kelas X-5. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru PJOK masih kurang mampu membuat peserta didik aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran cenderung terfokus pada peserta didik yang telah menguasai keterampilan passing bawah, sementara peserta didik yang masih mengalami kesulitan belum memperoleh pendampingan secara optimal. Kondisi tersebut mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif dan menyebabkan sebagian peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebanyak 35,71% peserta didik belum mampu melakukan keterampilan passing bawah bola voli dengan baik dan benar. Permasalahan yang paling dominan terdapat pada posisi lengan, koordinasi gerakan tubuh, serta arah bola yang belum tepat sasaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bersama guru PJOK menyusun modul ajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai upaya meningkatkan keterampilan passing bawah dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, peserta didik terlihat lebih antusias dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Peserta didik mulai aktif mengikuti instruksi dan segera menempatkan diri sesuai kelompok masing-masing ketika permainan dimulai. Pada pertemuan kedua, peserta didik mulai memahami teknik-teknik dasar passing bawah yang harus dikuasai, seperti posisi kaki, posisi lengan,

Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

dan arah perkenaan bola.

Peneliti memberikan penjelasan mengenai mekanisme permainan, aturan permainan, serta sistem turnamen yang diterapkan dalam model Team Games Tournament (TGT). Melalui kegiatan permainan dan turnamen kelompok, peserta didik mulai menunjukkan kerja sama yang lebih baik. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam koordinasi gerak dan pengaturan posisi saat permainan berlangsung.

Pada pertemuan ketiga dilakukan tes keterampilan passing bawah bola voli. Hasil penilaian menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesalahan pada posisi kaki dan posisi lengan sehingga memengaruhi arah dan ketepatan bola saat melakukan passing bawah.

3. Pengamatan

Observasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan keterampilan passing bawah peserta didik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum tindakan. Selain itu, antusiasme dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran juga meningkat secara nyata seiring dengan optimalnya pendampingan yang diberikan oleh guru PJOK dan peneliti selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan proses, sebanyak 17 peserta didik (60,71%) dinyatakan tuntas, sedangkan 11 peserta didik (39,29%) belum mencapai ketuntasan. Pada aspek hasil atau produk, ketuntasan belajar dicapai oleh 25 peserta didik dengan persentase sebesar 89,29%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan tindakan pada siklus I telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan passing bawah peserta didik

Secara keseluruhan, hasil akumulasi penilaian keterampilan proses passing bawah pada siklus I memperoleh skor 103,5 dari skor maksimal 140 dengan persentase ketuntasan sebesar 73,93%. Sementara itu, hasil penilaian produk memperoleh skor 355 dari skor maksimal 560 dengan persentase ketuntasan sebesar 63,39%.

4. Refleksi

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa model *Team Games Tournament* (TGT) mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan keterampilan passing bawah peserta didik. Meskipun demikian, ketuntasan klasikal belum memenuhi target sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti bersama guru PJOK melakukan beberapa perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya. Peneliti melakukan penyesuaian bentuk permainan dan sistem turnamen agar lebih mudah dipahami peserta didik dan lebih efektif diterapkan pada pembelajaran passing bawah bola voli.

2. Pelaksanaan

Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

Pada tahap pelaksanaan siklus II, keterampilan passing bawah peserta didik mulai menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik terlihat lebih percaya diri dan mampu melakukan passing bawah dengan teknik yang lebih benar, terutama pada posisi kaki, posisi badan, dan posisi lengan.

Pertemuan pertama serta kedua, peserta didik sudah mampu mengikuti kegiatan permainan dan turnamen dengan lebih tertib dan aktif. Peneliti memberikan arahan mengenai pengambilan keputusan saat menerima bola serta menjaga fokus dan konsentrasi selama permainan berlangsung. Sebagian besar peserta didik mulai mampu bekerja sama dengan kelompoknya dan memahami strategi permainan dalam model TGT.

Tes keterampilan passing bawah bola voli dilaksanakan pada pertemuan ketiga guna mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

3. Pengamatan

Observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang nyata pada keterampilan passing bawah, partisipasi, dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi serta berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Hasil penilaian keterampilan proses menunjukkan bahwa 24 peserta didik (85,71%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 4 peserta didik (14,29%) belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada aspek hasil atau produk, sebanyak 26 peserta didik (92,86%) dinyatakan tuntas dan 2 peserta didik (7,14%) belum mencapai ketuntasan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Team Games Tournament* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan passing bawah peserta didik

Secara keseluruhan, hasil akumulasi penilaian keterampilan proses passing bawah pada siklus II memperoleh skor 115 dari skor maksimal 140 dengan persentase ketuntasan sebesar 82,14%. Sementara itu, hasil penilaian produk memperoleh skor 401 dari skor maksimal 560 dengan persentase ketuntasan sebesar 71,61%.

4. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Team Games Tournament* (TGT) berhasil meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli peserta didik kelas X-5 SMA Laboratorium. Penerapan model tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, minat belajar, kerja sama, dan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan tercapainya kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, penelitian diakhiri pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Ketuntasan Siswa Penilaian Keterampilan Proses *Passing* Bawah. n= 28

Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi (JOKER)
E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

Data Keterampilan Proses *Passing* Bawah				
	Tuntas		Tidak Tuntas	
Tahapan	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Pra-siklus	10	35,71%	18	64,29%
Siklus 1	17	60, 71%	11	39,29%
Siklus 2	24	85,71%	4	14,29 %

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Siswa Penilaian Hasil atau Produk *Passing* Bawah n= 28

Data Keterampilan Proses *Passing* Bawah				
	Tuntas		Tidak Tuntas	
Tahapan	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Pra- Siklus	10	35,71%	18	64,29%
Siklus 1	25	89,29%	3	10,7%
Siklus 2	26	92,86%	2	7,14%

Tabel 4. Hasil Akumulasi Penilaian Indikator Ketuntasan Proses Keterampilan *Passing* Bawah tahap Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 n=28

	Jumlah Capaian Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Persentase
Pra-Siklus	89	140	3,18	63,57%
Siklus 1	103,5	140	3,70	73,93%
Siklus 2	115	140	4,11	82,14%

Tabel 5. Hasil Akumulasi Penilaian Produk Tes *Passing* Bawah Bola Voli AAHPERD Pra siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 n= 28

	Jumlah Capaian Skor	Skor Maksimal	Rata-Rata	Persentase
Pra- Siklus	275	560	9,82	49,11%
Siklus 1	355	560	12,68	63,39%
Siklus 2	401	560	14,32	71,61%

Pada tahap pra siklus, kemampuan passing bawah peserta didik masih berada pada kategori

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

rendah. Persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 63,57% dengan skor 89 dari skor maksimal yang telah ditentukan. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa kesalahan teknik yang masih sering dilakukan peserta didik, terutama pada posisi lengan yang belum lurus saat melakukan *passing bawah* sehingga perkenaan bola kurang optimal dan arah bola tidak sesuai sasaran. Selain itu, sebagian peserta didik juga belum mampu menekuk lutut dengan baik ketika melakukan gerakan *passing bawah*. Faktor lain yang memengaruhi rendahnya keterampilan passing bawah yaitu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta kurangnya evaluasi dan umpan balik selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum memahami tingkat penguasaan keterampilan yang dimilikinya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan adanya perubahan yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan pada tahap observasi awal. Saat kegiatan permainan dimulai, peserta didik mulai menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan kelompoknya. Pada pertemuan kedua, peserta didik mulai memahami teknik dasar *passing bawah* yang meliputi posisi kaki, posisi lengan, dan arah datangnya bola.

Penerapan model pembelajaran model *Team Games Tournament* (TGT) memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Peneliti menjelaskan aturan permainan, mekanisme turnamen, serta tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami alur permainan dengan baik. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi gerak dan pergantian posisi selama permainan berlangsung. Pada akhir siklus I dilakukan tes keterampilan *passing bawah* untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap pra siklus. Ketuntasan keterampilan proses mencapai 60,71% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 17 orang. Sementara itu, ketuntasan pada aspek hasil atau produk mencapai 89,29% dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 25 orang. Walaupun mengalami peningkatan, beberapa peserta didik masih melakukan kesalahan pada posisi lengan sehingga arah bola belum dapat dikontrol dengan baik. Secara keseluruhan, hasil penilaian proses pada siklus I memperoleh skor 103,5 dari skor maksimal 140 dengan persentase 73,93%, sedangkan hasil penilaian produk memperoleh skor 355 dari skor maksimal 560 dengan persentase 63,39%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *passing bawah* peserta didik pada siklus I masih perlu ditingkatkan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Kemampuan passing bawah peserta didik pada siklus II meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik mampu menerapkan teknik dengan lebih baik dan menunjukkan

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

kepercayaan diri serta keaktifan yang lebih tinggi selama pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan kondisi yang lebih kondusif dan efektif seiring dengan meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap aturan permainan dan sistem turnamen yang diterapkan dalam model pembelajaran TGT. Peneliti juga memberikan arahan mengenai pengambilan keputusan saat menerima bola dan pentingnya menjaga fokus ketika permainan berlangsung. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik menjadi lebih terampil dalam melakukan *passing bawah* dan lebih mampu bekerja sama dalam kelompok.

Capaian keterampilan passing bawah peserta didik dievaluasi pada akhir siklus II guna memperoleh gambaran mengenai hasil belajar setelah implementasi model TGT. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Ketuntasan pada aspek keterampilan proses mencapai 85,71% dengan 24 peserta didik dinyatakan tuntas, sedangkan ketuntasan pada aspek hasil atau produk mencapai 92,86% dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 26 orang.

Secara keseluruhan, hasil penilaian proses pada siklus II memperoleh skor 115 dari skor maksimal 140 dengan persentase sebesar 82,14%. Adapun hasil penilaian produk memperoleh skor 401 dari skor maksimal 560 dengan persentase sebesar 71,61%. Berdasarkan hasil tersebut, keterampilan passing bawah peserta didik telah mencapai kategori baik. Dengan demikian, penerapan model *Team Games Tournament* terbukti mampu meningkatkan keterampilan *passing bawah* bola voli peserta didik kelas X di SMA Laboratorium.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa model *Team Games Tournament* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan permainan dan turnamen, peserta didik tidak hanya memperoleh peningkatan keterampilan teknik, tetapi juga belajar bekerja sama, berkomunikasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sportivitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Padillah (2022) yang menyatakan bahwa model pembelajaran TGT mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan dasar bola voli peserta didik. Selain itu, penelitian Hendriadi dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil keterampilan bola voli secara signifikan.

Acuan penilaian ketuntasan dalam penelitian ini menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan klasifikasi hasil belajar yang terdiri atas kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Peserta didik yang memperoleh kategorisasi cukup hingga sangat baik dinyatakan telah mencapai ketuntasan karena mampu menguasai keterampilan dengan tingkat penguasaan lebih dari 65%. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas peserta didik telah memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam modul ajar. Meningkatnya capaian keterampilan peserta

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

didik pada setiap siklus memperlihatkan bahwa integrasi model pembelajaran TGT ke dalam proses pembelajaran mampu mengoptimalkan penguasaan teknik passing bawah bola voli pada peserta didik kelas X SMA Laboratorium.

SIMPULAN

Peningkatan keterampilan passing bawah bola voli yang dicapai peserta didik kelas X SMA Laboratorium menunjukkan bahwa model Team Games Tournament (TGT) layak digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada materi tersebut. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil penilaian keterampilan proses dan hasil belajar yang terus meningkat secara bertahap, mulai dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Pada pra siklus, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam teknik passing bawah, terutama pada posisi lengan, posisi kaki, dan arah bola. Namun, setelah diterapkannya model TGT, peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Selain meningkatkan keterampilan teknis, model TGT juga mampu mendorong kerja sama, sportivitas, serta interaksi positif antar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelompok, peserta didik lebih mudah memahami teknik passing bawah dan lebih percaya diri dalam mempraktikkannya. Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Peningkatan keterampilan passing bawah yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan model TGT dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran PJOK yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa senantiasa penulis panjatkan atas penyertaan dan anugerah-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru PJOK, peserta didik SMA Laboratorium UM Malang, dan dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan selama penelitian dan penyusunan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Destriani, Destriana, & Giartama. 2021. *Pembelajaran Teknik Dasar Bola Voli*. Palembang: Bening Media Publishing.

Effendy, dkk. 2020. "Meningkatkan Minat Belajar PJOK Melalui Model Pembelajaran Kooperatif." *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(2): 115–123.

Firdaus & Winarno. 2021. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Hendriadi, dkk. 2023. "Pengaruh Model Team Games Tournament terhadap Keterampilan Bola Voli dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Keolahragaan*, 11(1): 45–53.

Juditya. 2023. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta:

E-ISSN: 2798-0928 dan P-ISSN: 2776-3927
https://jhs.unsika.ac.id/index.php/joker
DOI: https://doi.org/10.35706

Deepublish.

Nur Kadrianto, dkk. 2023. "Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Bola Voli melalui Variasi Model Pembelajaran." *Jurnal Sport Science*, 8(1): 66–74.

Padillah. 2022. "Penerapan Model Team Games Tournament dalam Meningkatkan Passing Bawah Bola Voli." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2): 89–97.

Ridwan & Astuti. 2021. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru.

Ruman. 2021. "Analisis Kesulitan Teknik Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli." *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 9(3): 201–208.

Sanjaya, W. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.

Silaban. 2024. *Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Jasmani*. Medan: CV Merdeka Belajar.

Supriatna. 2023. *Permainan Bola Voli*. Bandung: Alfabeta.

Widiastuti. 2019. *Permainan Bola Besar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winarno, dkk. 2013. *Teknik Dasar Permainan Bola Voli*. Malang: Universitas Negeri Malang.